

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Survei yang dilakukan oleh *Global Competitiveness Report* tahun 2009/ 2010 yang menilai tingkat persaingan global, kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 133 negara, yaitu dibawah Singapura, Malaysia, Cina, Thailand, serta India (Latief, 2009). Senada dengan hal diatas, Hasbullah (2005) juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara yang sedang berkembang lainnya.

Menurut Hasbullah (2005) penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar. Faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orangtua.

Faktor internal yang paling mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi mereka adalah motivasi belajar. Hal ini disebabkan oleh karena motivasi merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat berperan menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena kemampuannya memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga aktivitas belajar lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Kehilangan motivasi dapat menyebabkan orientasi terhadap tujuan menjadi lemah.

Belajar merupakan kegiatan manusia untuk merubah dirinya dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ke samaran menjadi jelas, dan tentunya dalam proses pelaksanaan belajar tidak akan terlepas dari pengaruh-pengaruh yang datang sebagai stimulus yang dapat merangsang cepat atau lambatnya bahkan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar.

Belajar juga merupakan pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar sangat dibutuhkan terutama bagi seorang anak karena melalui belajar, anak memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat untuk diterapkan dalam perkembangan kehidupan anak. Anak usia sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam belajar dikarenakan anak masih dalam tahap perkembangan dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan.

Pada usia sekolah dasar, perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan dikarenakan proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya sehingga pada usia ini, seorang anak membutuhkan motivasi dan dorongan untuk lebih disiplin belajar dan mengembangkan minat serta bakatnya agar dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang besar hasil yang dicapai akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi yang kurang. Motivasi belajar pada siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya. Disinilah peran guru dan orang tua untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan prestasi belajar, diharapkan juga dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar (Pidarta, 2004).

Orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Orang tua seharusnya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing anak. Orang tua memiliki potensi untuk membantu pendidikan anak secara efektif. Setiap orang tua pasti mengharapkan anak untuk memiliki prestasi yang tinggi, akan tetapi pada kenyataannya orang tua kerap mengabaikan proses belajar anak. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar anak tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses

belajar. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu masalah dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain masalah keterlibatan orang tua, juga terdapat berbagai permasalahan lain.

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak, termasuk mempersiapkan anak dalam menghadapi ujian sekolah. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut Johnson (Indie, 2009), dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu. Baron and Byrne (1997) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu.

Biggs dan Tafler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar anak dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Menurut *Clayton Alderfer* (dalam *Nashar, 2004*) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam

melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut *Abin Syamsudin M (2006)* yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) persistensinya pada tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) tingkat kualifikasi prestasi, 8) arah sikapnya terhadap jurnal penelitian pendidikan.

Menurut Ghullam Hamdu, Lisa Agustina hasil studi kasus yang berjudul pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar mendapatkan hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata didapat melalui penggunaan SPSS data dimenunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tingkat besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1% dari total siswa 26 siswa.

Menurut Lukman Sunadi (2013) dengan judul pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhamadiyah surabaya, berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Menurut Sudji Munadi (2015) yang berjudul peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar menggunakan modul di SMKN 2 Sumbawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) menggunakan modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar (nilai sikap, nilai pengetahuan & praktik).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN III Karangasem pada tanggal 2 mei-10 mei 2016 didapatkan hasil jumlah siswa kelas V sebanyak 35 siswa. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas, dari observasi tersebut didapatkan hasil sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditandai dengan sebagai siswa ada yang mengantuk, kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang tua wali murid yang mengantar anak sekolah didapatkan hasil 4 dari 7 orang wali murid tersebut kurang paham tentang jadwal ujian sekolah (kapan penyelenggaraannya dan berapa lama), selain itu orangtua juga menyatakan jarang menemani anak belajar saat mau akan menghadapi uas.

Dari fenomena diatas penelitian tentang “Hubungan Kualitas Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah” penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah kualitas dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum pada penelitian ini, maka tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kualitas dukungan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.
- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.
- c. Untuk menganalisis hubungan kualitas dukungan orang tua pada motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan masalah dalam penelitian ini di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat digunakan sebagai dasar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan orang tua yang berkualitas.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya dalam rangka memberikan dukungan keluarga secara positif demi peningkatan motivasi anak.

c. Institut pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk bekerjasama dengan wali murid dalam pemberian dukungan guna meningkatkan motivasi belajar anak.

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pendidik mengenai pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah dan memberikan informasi bagi pengelola pembelajaran

mengenai pentingnya pemahaman motivasi belajar dalam pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran dari peneliti sendiri dan berdasarkan masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu penelitian dimaksud. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa acuan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini dan sebagai pembuktian bahwa penelitian ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini:

1. Fajriyah Nur Hidayah (2012) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta” menggunakan metode (1) variabel tergantung: motivasi belajar, (2) variabel bebas: dukungan orang tua. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta yang berjumlah 192 siswa. Adapun sampel yang digunakan adalah *perposive sampling*. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta dengan nilai $r = 0,729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin

tinggi dukungan orang tua maka semakin baik motivasi belajar siswa sebesar 53,1% yang ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,531 dengan demikian terdapat 46,9% faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan belajar siswa. Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas: dukungan orang tua, variabel terikat: motivasi belajar.

2. Ronaldi (2013) dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang” penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif oleh karena menerangkan sesuatu gejala dan peristiwa dari kejadian yang telah terjadi, serta menentukan ada tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 6 Padang dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,354 atau 35,40%. Hal ini berarti semakin baik dukungan orang tua dan semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang.

3. Fika Ervina (2007) tentang “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta”, jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subyeknya sebanyak 62 mahasiswa sesuai kriteria *inklusi* dan *eksklusi* dengan teknik pengambilan sampling dengan cara *simple random*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa S1 keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan wira husada Yogyakarta. Ditegaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula prestasi belajar sehingga hipotesis diterima atau terbukti. Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikat: dukungan sosial orang tua.